

DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bambang Tri Kurnianto

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisa dampak positif dan dampak negatif pengembangan Lingkar Wilis terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisa data modell Miles & Huberman (1992: 16) mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan kajian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan jalur Lingkar Wilis di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut : 1) Indikator Sosial, (a) Kedua wilayah kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk bermata pencaharian terbanyak adalah peternak sapi perah dan petani; (b) Potensi wisata unggulan berbasis Agrowisata menjadi berkembang di beberapa desa. Ada yang sudah resmi dibuka dan dikelola secara professional, namun ada juga yang masih dalam tahap perencanaan dan perintisan; (c) Dilihat dari aspek kelembagaan, secara normatif semua Desa di dua Kecamatan memiliki struktur yang sama sesuai peraturan akan tetapi belum semua unsur kelembagaan desa berjalan efektif; (d) Dari aspek sosial budaya, kedua Kecamatan memiliki beberapa paguyuban seni dan budaya yang tetap dilestarikan sampai saat ini seperti jaranan, wayang kulit, reog gendang dll. 2) Indikator Ekonomi, (a) Kepemilikan lahan pertanian, kehutanan, peternakan yang sangat melimpah secara langsung membawa perekonomian meningkat signifikan; (b) Usaha ternak sapi perah menjadi andalan peternak karena dapat memberikan penghasilan bagi para masyarakat; (c) Usaha untuk menambah nilai hasil produk pertanian dan peternakan masih belum berkembang; (d) Pasar desa belum berfungsi maksimal. Sektor perdagangan didominasi oleh pertokoan, pracangan dan warung. Kecamatan Sendang dalam kegiatan perekonomian didukung oleh koperasi tani Wilis, sedang Kecamatan Pagerwojo koperasi sedang terkendala masalah internal manajemen; (e) Masih banyak potensi wisata lain yang diharapkan mampu meningkatkan pendapat asli desa.

Kata Kunci: *Pengembangan Lingkar Wilis, Dampak, Sosial Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia yang menyeluruh dalam konteks pembangunan manusia bersinergi dengan manusia lain sebagai kumpulan masyarakat, pembangunan

menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana pembangunan mampu mensinergikan manusia dengan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan pembangunan dilakukan bersama – sama baik oleh pemerintah dan semua komponen masyarakat. Selain kedua elemen tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan permasalahan yang timbul atau menjadi dampak dari suatu proses pembangunan. Salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik disamping meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Salah satu sektor yang sedang menjadi perhatian pemerintah dalam hal pembangunan adalah pariwisata, Pembangunan bidang pariwisata diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dimana didalam UU No 10 tahun 2009 yang menyatakan keberadaan sebuah obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Pemberdayaan masyarakat salah satu tujuannya adalah memandirikan masyarakat secara ekonomi. Dengan demikian dilakukannya pemberdayaan masyarakat akan menciptakan kemungkinan masyarakat sejahtera dalam kehidupan ekonominya.

Potensi pariwisata dan pertanian di kawasan Lingkar Wilis harus didukung oleh populasi yang memadai. Berdasarkan hasil pemetaan populasi

di sekitar Lingkar Wilis, penduduk yang menghuni area ini mencapai 4.000-8.000 jiwa di setiap desa. Meski demikian, masih banyak desa - desa yang dihuni oleh penduduk kurang dari 4.000 jiwa. Penduduk yang menghuni desa - desa di sekitar Lingkar Wilis ini secara umum bermata pencaharian sebagai petani. Jika dikaitkan dengan pemetaan komoditi unggulan, maka penduduk di desa-desa inilah yang menghasilkan komoditi-komoditi unggul tersebut.

Ke depannya, pengembangan pariwisata dan agrobisnis di Kawasan Lingkar Wilis perlu memanfaatkan sekaligus memberikan keuntungan bagi penduduk sekitar. Untuk mengembangkan dua sektor tersebut, diperlukan pembinaan terhadap penduduk sekitar, baik dalam kerangka pengembangan pariwisata maupun agrobisnis, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Maka dengan melihat potensi wisata, komoditi unggulan, serta penduduk yang mengusahakan, pengembangan Kawasan Lingkar Wilis memiliki potensi yang sangat besar, sehingga rencana trase Lingkar Wilis diharapkan dapat menangkap potensi-potensi ini dalam rangka meng-*generate* ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Kabupaten Tulungagung termasuk dalam salah satu dari 6 (enam) Kabupaten yang menjadi bagian dari pembangunan jalur Lingkar Wilis. Tercatat ada dua Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang termasuk didalamnya yakni Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Sebagaimana data yang diperoleh ada lima Desa di Kecamatan Sendang dan lima desa di Kecamatan Pagerwojo yang akan segera dibangun sebagai salah satu komoditi pariwisata berbasis Selingkar Wilis. Setiap desa memiliki karakteristik baik sumber daya manusia maupun budaya dengan ke

lokalnya. Tidak dipungkiri jika pembangunan Jalur Lingkar Wilis akan mampu mengubah kondisi baik masyarakat dengan budaya, sosial dan perekonomiannya saja akan tetapi dampak bagi suatu wilayah akan mampu meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi pariwisata tidak hanya berdampak positif, banyak dampak negatif yang muncul dan mempengaruhi kondisi wilayah tersebut.

Menurut (Yoeti, 1993:48) dijelaskan sebagai berikut :

Dipilihnya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa karena pariwisata oleh para ahli ekonomi dianggap sebagai “industri tanpa cerobong asap” yang berarti bahaya maupun kerugian yang ditimbulkannya relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan industri-industri lainnya yang padat teknologi. Namun demikian tidak berarti bahwa pariwisata tidak mendatangkan bahaya yang dapat menimbulkan resiko. Salah satu resiko yang dihadapi oleh industri pariwisata adalah perubahan kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata akibat pengaruh kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang maupun wisatawan.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu dari (enam) Kabupaten yang terlibat pada pembangunan Jalur Selingkar Wilis perlu melakukan kajian terhadap dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan tersebut. Dampak positif dan negatif dari berbagai aspek melingkupi aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, baik bagi masyarakat di dua desa tersebut secara khusus maupun dampak bagi Kabupaten Tulungagung secara general.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti (konsultan) akan mengkaji lebih jauh tentang dampak dari pembangunan jalur Selingkar Wilis di wilayah Kabupaten Tulungagung, dan akan melakukan pekerjaan penelitian yang berjudul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI**

MASYARAKAT AKIBAT PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS DI KABUPATEN TULUNGAGUNG”.

2. Perumusan Masalah

Perkembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial budaya saja, tetapi juga berdampak terhadap kehidupan ekonomi, lingkungan dan pertanian, hukum serta pengetahuan masyarakat setempat pada tingkat intensitas tertentu. Dampak tersebut dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dampak ini terutama lebih menonjol pada masyarakat di sekitar obyek wisata.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak positif sosial ekonomi masyarakat terhadap pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimanakah dampak negatif sosial ekonomi masyarakat terhadap pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah mengkaji berbagai dampak yang terjadi dari pengembangan Lingkar Wilis. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa dampak positif sosial ekonomi masyarakat terhadap pengembangan Lingkar Wilis di Kabu

- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa dampak negatif sosial ekonomi masyarakat terhadap pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung;

4. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah Kabupaten Tulungagung, yakni kawasan yang berdampak langsung dan menjadi bagian dari pengembangan Lingkar Wilis meliputi 5 (lima) desa di Kecamatan Sendang dan 8 (delapan) desa di Kecamatan Pagerwojo. Untuk wilayah lain yang berdampak secara tidak langsung / menjadi wilayah sirip pengembangan di Kecamatan Pagerwojo ada 1 (satu) desa.

b. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi studi riset adalah kondisi sosial dan perekonomian masyarakat 5 (lima) desa di Kecamatan Sendang dan 8 (delapan) desa di Kecamatan Pagerwojo secara langsung dan 1 (satu) desa yang terkena dampak tidak langsung, serta Kabupaten Tulungagung secara umum. Kondisi yang dimaksud diperoleh dari keadaan sebelum dan sesudah wilayah tersebut dilakukan pembangunan.

5. Hasil / Manfaat Yang di Harapkan

60 manfaat Praktis :

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menformulasikan kebijakan pemerintah daerah khususnya Kabupaten Tulungagung dalam penyusunan perencanaan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan jalur Lingkar Wilis;
- b. Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pembangunan jalur Lingkar Wilis.

Manfaat Teoritis :

Dapat menjadi kajian dan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sosial dan ekonomi di suatu wilayah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana

seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

2. Pengertian Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002:1454). Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu -individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya (<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 1 Desember 2016).

Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika di lihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

3. Pengertian Ekonomi

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5). Untuk melihat defenisi ekonomi secara utuh Rosyidi (2009:7) mendefinisikannya sebagai berikut :

“Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran”

Lebih lanjut kita dapat melihat definisi lain seperti yang diungkap Silk (dalam Rosyidi, 2009:27) :

“Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (*Wealth*) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber- sumber material yang mereka dapatkan”.

Dari semua uraian tentang ekonomi di atas dapat dilihat bahwa ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat yang terdiri dari berbagai hierarkis kebutuhan dan keinginan masyarakat, dimana dari konsep di atas menghasikan beberapa unsur untuk mendukung konsep tersebut namun kesemuanya itu apabila ditelaah tetap mengacu kepada satu konsep kemampuan akses terhadap pemenuhan terhadap pemenuhan tingkatan-tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yang bermuara kepada

kemakmuran seseorang, kemampuan akses tersebut diwujudkan melalui pendapatan seseorang dan kekayaannya yang bertujuan untuk pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan dan keinginannya tersebut. Aspek- aspek yang mendukung kearah pemenuhan kebutuhan tersebut tergolong dalam unsur indikator penentuan tingkatan ekonomi seseorang di dalam masyarakat.

4 Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur

pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menadapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Siagian (2012:69-72), Pendapatan sosial ekonomi oran 65
dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara

langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1. Melihat kondisi pasar, mahalnya suatu barang yang akan dikonsumsi maka peneliti menetapkan acuan besaran pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga perbulannya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan:

1. Pendapatan ekonomi bawah : < Rp. 5.000.000
2. Pendapatan ekonomi menengah : Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
3. Pendapatan ekonomi tinggi : > Rp. 10.000.000

b. Pengeluaran:

1. Pengeluaran rendah : < Rp. 1.000.000
2. Pengeluaran menengah : Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Pengeluaran tinggi : > Rp. 5.000.000

(<http://media.unpab.ac.id/> diakses pada tanggal 1 Desember 2016)

c. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya:

66). Barang-Barang Berharga

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2). Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut Mangingsih (2013:15), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

5 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu

67

sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Jabrohim, 2004: 167).

Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

Menurut Mac Iver dan Charles dalam Soekanto unsur-unsur perasaan masyarakat antara lain adalah seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan, sedangkan tipe-tipe masyarakat menurut Kingley Davis dalam Soekanto (2007: 134-135) ada empat kriteria yaitu:

- 1) Jumlah penduduk.
- 2) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
- 4) Organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang sama identifikasinya, teratur, sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis. Bila dilihat dari tiga macam ciri yang membedakan masyarakat dengan kelompok-kelompok lainnya:

- 1) Pada masyarakat pasti terdapat sekumpulan individu-individu yang jumlahnya cukup besar.
- 2) Individu tersebut mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka.
- 3) Hubungan individu-individu sedikit banyak harus permanen sifatnya (Faisal, 1980: 27).

Suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat hidup terus.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga- warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan

pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

6. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang – barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Hadi, 2000).

Adapun pembangunan menurut (Tjahja, 2000) adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi yang lain yang dinilai lebih baik. Terkait dengan hal itu konsep pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrati masyarakat mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan social ekonomi yang bercirikan:

1. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
2. Pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan.
3. Pembangunan yang diorientasikan kepada masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia.

7 Jalan Lingkar (*Ring Road*)

Dalam kamus tata ruang (Dirjen Cipta Karya Departemen PU) disebutkan Jalan Lingkar adalah semua jalan yang melingkari pusat suatu kota yang fungsinya agar kendaraan dapat mencapai bagian kota tertentu tanpa harus melalui pusat kota atau bagian kota lainnya untuk memper
71
perjalanan dari satu sisi kota ke kota lainnya.

Menurut Thamrin (2000), Jalan Lingkar yaitu jalan yang melingkari suatu wilayah yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengalihkan

pergerakan lalu lintas agar jangan memasuki wilayah yang bersangkutan sehingga kemacetan yang timbul karena pembebanan yang terlalu banyak pada jalan arteri radial dapat dihindari.

Terdapat tiga bentuk jalan lingkaran, yaitu :

1. Jalan Lingkaran Dalam Kota

Jika kita deskripsikan bentuk dasar jalan kota adalah roda pedati, jari – jarinya sebagai rute radial. Poros roda pedati sebagai jalan *inner* (dalam kota). Jalan lingkaran inner dapat berupa lingkaran, kotak atau memanjang.

2. Jalan Lingkaran *Outer*

Dalam perumpamaan sebagai velg roda. Walaupun biasanya digunakan untuk lalu lintas langsung yang memotong kota, kegunaan aslinya adalah untuk melayani lalu lintas kota itu sendiri dengan menghubungkan masyarakat dan kegiatan luar sebagai distributor diantara radial.

3. Jalan Lingkaran *Intermediate*.

Melayani kebutuhan untuk mencapai titik antara jalan lingkaran *inner* dan *outer*.

8 Pegunungan Wilis

72

Gunung Wilis adalah sebuah [gunung berapi](#) (istirahat) yang terletak di [Jawa Timur](#), [Indonesia](#). Gunung Wilis memiliki ketinggian 2.169 meter di atas permukaan laut ([mdpl](#)) dan termasuk dalam wilayah enam kabupaten yaitu [Kabupaten Kediri](#), [Kabupaten Tulungagung](#), [Kabupaten Nganjuk](#), [Kabupaten](#)

[Madiun](#), [Kabupaten Ponorogo](#), dan [Kabupaten Trenggalek](#). Gunung Wilis mempunyai kawasan [hutan Dipterokarp Bukit](#), [hutan Dipterokarp Atas](#), [hutan Montane](#), dan [hutan Ericaceous](#) atau [hutan gunung](#).

Menurut Peta OTF First Editions AMS 1 (tahun 1942) Prepared under the direction of the Chief of Engineers U.S.Army: Gunung Wilis (2.169 meter) terletak satu rangkaian dalam Pegunungan Wilis. Puncak tertinggi dari pegunungan Wilis adalah puncak [Liman](#) atau yang biasa disebut Puncak Ngliman yang terletak 2.563 meter dari permukaan laut. Pada puncak gunung inilah secara de facto merupakan perbatasan dari empat (4) kabupaten: [Kediri](#), [Nganjuk](#), [Ponorogo](#), dan [Tulungagung](#). (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung_Wilis akses pada 5 Desember 2016)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007:3).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem per- serta peristiwa yang akan terjadi. Tujuan dari suatu penelitian deskriptif adalah untuk membuat eksploratif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pemikiran tersebut dan dengan menggunakan metode observasi langsung, panduan wawancara, melakukan wawancara mendalam dan studi dokumen, dibuat deskripsi apa

yang terjadi dan berusaha mendapatkan fakta yang terkait dengan strategi pengembangan daerah tujuan wisata (Antara, 2008).

Metode kualitatif ada 4 macam :

a. Metode Historis

Yaitu metode yang menggunakan analisa atau peristiwa-peristiwa dalam masa silam kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip yang bersifat umum.

b. Metode Komparatif/Metode Perbandingan

Yaitu metode yang mempergunakan perbandingan antara bermacam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dalam persamaan-persamaan, kemudian untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai perikelakuan manusia dalam masyarakat.

c. Metode Historis Komparatif

Yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti masyarakat pada masa silam dan masa sekarang.

d. Metode *Case Study* / Studi Kasus

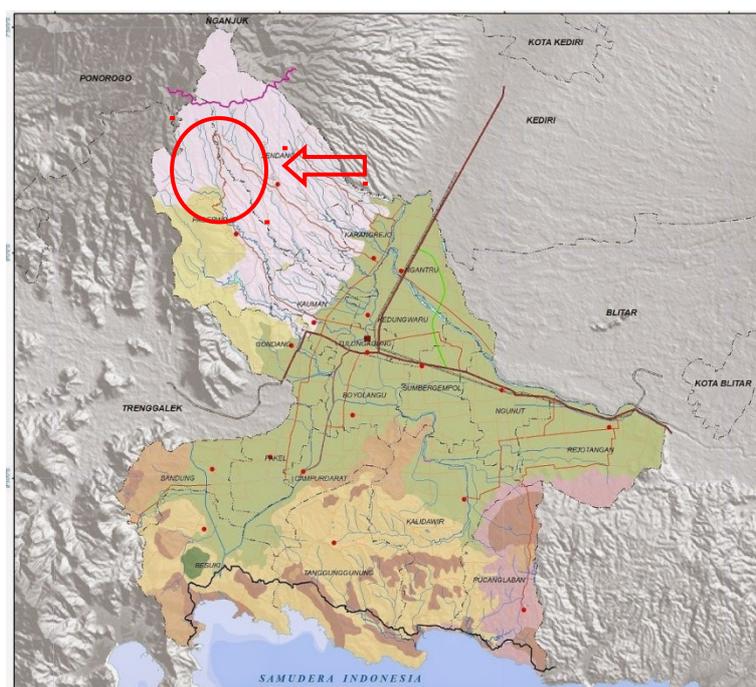
Yaitu metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat. (Sri W. dan Sutapa Mulya, 2007)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

74

Tempat atau lokasi penelitian berada di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan Pebruari sampai dengan April tahun 2016.

Gambar 3 : Peta Lokasi Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung



3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat – sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 80) , Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut populasi dari penelitian ini adalah Pembangunar 75 Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung.

Berpedoman dari apa yang diungkapkan oleh Antara (2004:43), besarnya sampel yang dianggap mewakili dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik *Probability sampling* dan *Non Probability Sampling*, besar sampel dengan *probability sampling* adalah sebanyak 14 (empat belas) orang disemua desa yang dilewati sedangkan besar sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan ketentuan responden dipilih secara *purposive* yakni dengan sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap memahami kondisi internal dan eksternal dari variabel terutama dalam memberi *rating* atau penilaian terhadap faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman tentang dampak Pembangunan Jalur Lingkar Wilis dengan melibatkan, aparat Desa di Kecamatan Pagerwojo dan aparat Desa di Kecamatan Sendang serta tokoh-tokoh masyarakat seperti:

1. Kepala desa di Kecamatan Pagerwojo antara lain Kepala Desa Pagerwojo, Kepala Desa Penjor, Kepala Desa Kradinan, Kepala Desa Gambiran, Kepala Desa Samar, Kepala Desa Segawe, Kepala Desa Mulyosari, Kepala Desa Sidomulyo dan Kepala Desa Gondanggunung sejumlah 9 (sembilan) orang.
2. Kepala Desa di Kecamatan sendang antara lain Kepala Desa Sendang, Kepala Desa Tugu, Kepala Desa Nyawangan, Kepala Desa Geger dan Kepala Desa Nglurup sejumlah 5 (lima) orang.
3. Tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar lingkaran wilis sejumlah 28 (dua puluh delapan) orang

76

Disamping pihak-pihak yang mengetahui faktor internal juga tidak terlepas dari pihak-pihak terkait yang berkepentingan dan memiliki kompetensi dibidang pembangunan Jalur lingkaran Wilis seperti aparat pemerintah yaitu :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;

2. Kepala Dinas PU dan Bina Marga Cipta Karya Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;
4. Kepala Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung 1 orang;
5. Kepala Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung 1 orang.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu mendapatkan data yang akurat, diperlukan instrumen penelitian berupa alat bantu daftar pertanyaan dan angket. Angket dengan jenis pertanyaan tertutup sudah menyediakan jawaban sehingga responden hanya menjawab dengan cara melingkari (O), mencentang (V), dan menyilang (X) atau memindahkan jawaban yang mereka paling benar (tepat) dalam kontak jawaban yang telah di sediakan. (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:88 dalam Saragih (2009:32).

Instrumen lain berupa kamera digital dan *smart phone* untuk merekam gambar dan suara dari responden, serta pedoman wawancara (*interview guideline*) dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara Tanya jawab dan berhadapan langsung dengan responden.
- b. Kuisisioner, yaitu mendapatkan data dengan mengisi jawaban

menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan / diukur hasilnya menggunakan skala likert.

c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain.

a. Studi Kepustakaan

Yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Memfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisa Data

78

Menurut Suyanto dan Sutinah (2006:73) pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengkalsifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema susesuai fokus penelitiannya.

Miles & Huberman (1992: 16) mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a) Reduksi Data;

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b) Penyajian Data;

Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Menarik Kesimpulan;

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

D. HASIL PENELITIAN

Capaian hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pelaksanaan kegiatan survey yang telah dilakukan dapat dipetakan bahwa ada dua Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang terkena dampak langsung pengembangan jalur lingkaran wilis yakni Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Dari dua Kecamatan tersebut tidak semua Desa terlewati jalur lingkaran wilis. Ada total 13 (tiga belas) desa di dua kecamatan tersebut yang terkena dampak langsung pengembangan jalur lingkaran wilis. Kecamatan Sendang terdapat 5 (lima) desa yaitu desa Nyawangan, Sendang, Desa Tugu, Desa Nglurup, Desa Geger. Desa Nyawangan Kecamatan Sendang adalah Desa paling ujung utara yang menghubungkan dengan wilayah lingkaran wilis di Kabupaten Kediri. Sedangkan Kecamatan Pagerwojo terdapat 8 (delapan) Desa meliputi Desa Gambiran, Desa Penjor,

Desa Segawe, Desa Mulyosari, Desa Samar, Desa Pagerwojo, Desa Kradinan, Desa Sidomulyo. Daerah sirip atau Desa yang tidak berdampak langsung tetapi memiliki potensi di Kecamatan Pagerwojo adalah Desa Gondanggunung. Untuk Desa yang menghubungkan dua wilayah Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo yakni Desa Geger Kecamatan Sendang dan Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan Desa Penghubung Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek adalah Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo.

2. Berdasarkan kajian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan jalur lingkar wilis di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

a. Indikator Sosial :

1) Secara geografis Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo memiliki lokasi yang hampir sama hal ini berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan mata pencaharian pokok. Kedua wilayah kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk bermata pencaharian terbanyak adalah peternak sapi perah dan petani.

2) Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo memiliki potensi wisata unggulan berbasis Agrowisata di beberapa desa. Ada yang sudah resmi dibuka dan dikelola secara professional, namun ada juga yang masih dalam tahap perencanaan dan perintisan.

3) Dilihat dari aspek kelembagaan, secara normatif semua Desa di dua Kecamatan yakni Sendang dan Pagerwojo memiliki struktur yang sama sesuai peraturan akan tetapi belum semua unsur kelembagaan

desa berjalan efektif. Seperti halnya di Kecamatan Sendang Koperasi Unit Desa berjalan sangat baik sehingga Pendapatan Desa secara umum dan masyarakat khususnya peternak sapi lebih memiliki kesejahteraan sosial yang baik. Untuk sarana dan prasarana transportasi terdapat armada Bus DAMRI yang memiliki trayek Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung melewati jalur lingkaran wilis.

4) Dari aspek sosial budaya, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo memiliki beberapa paguyuban seni dan budaya yang tetap dilestarikan sampai saat ini seperti jaranan, wayang kulit, reog gendang dll.

b. Indikator Ekonomi :

1) Kepemilikan lahan pertanian, kehutanan, peternakan yang sangat melimpah di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo secara langsung membawa perekonomian yang menonjol. Dari masyarakat secara pribadi maupun pendapatan desa, sektor pertanian dan peternakan tampak dominan dalam mendorong perekonomian di dua Kecamatan tersebut. Dari data BPS Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang dalam angka (2015,2016,2017) terlihat bahwa beberapa desa mengalami penurunan hasil produksi pertanian dan terjadi konversi lahan pertanian.

81

2) Sektor peternakan mayoritas semua desa didominasi oleh ternak sapi, terutama sapi perah. Usaha ternak sapi perah menjadi andalan peternak karena dapat memberikan penghasilan bagi para masyarakat.

- 3) Industri kecil dan kerajinan rakyat dibandingkan dengan jumlah masyarakat masih berjumlah sedikit. Usaha untuk menambah nilai hasil produk pertanian dan peternakan masih belum berkembang.
- 4) Secara umum untuk sektor perdagangan untuk kecamatan Sendang maupun Kecamatan Pagerwojo; pasar desa belum berfungsi maksimal. Sektor perdagangan didominasi oleh pertokoan, pracangan dan warung. Kecamatan Sendang dalam kegiatan perekonomian didukung oleh koperasi tani Wilis, sedang Kecamatan Pagerwojo koperasi sedang terkendala masalah internal manajemen.
- 5) Untuk pemerataan perekonomian desa ada potensi wisata yang dapat dijadikan unggulan sebagai penggerak roda perekonomian di dua Kecamatan tersebut. Di kecamatan Sendang telah ada dua tempat wisata unggulan yang merupakan pengembangan dari pembangunan jalur lingkaran wilis. Lokasi wisata tersebut adalah Nyawangan Park dan Tugu Park. Untuk di Kecamatan Pagerwojo telah ada Waduk Wonorejo dan wisata alam Ranu Gumbolo. Dan masih banyak potensi wisata lain yang diharapkan mampu meningkatkan pendapat asli desa.

DAFTAR PUSTAKA

82

Buku

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Abdul Halim. 2002. *Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Tinjauan Kritis*. P4W Press: Bogor.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Faisal Sanapiah. 1980. *Sosiologi*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Friedman, John dan Allonso. 2008. *Regional Economic Development and Planning*. Mars : MIT Press.
- Grigg, Neil, 1988. *Infrastructure Engineering And Management*. NY : John Wiley and Sons.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- He, Rosyidi, Drs. *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Jabrohim. 2004. *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lendra dan Andi. 2006. *Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor di Surabaya*. Civil Engineering Dimension, Vol. 8, No. 2, 55-62.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah: T.R Rohidi). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Nisak, Choirin. 2012. *Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pagerwojo dalam angka 2014,2015,2016, BPS Kabupaten Tulungagung.

Rencana Lingkar Wilis (BPIW)

Rustiadi, Ernan, Dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.

Saragih, Y.S., F.H., Silalahi dan A. E., Marpaung. 2006. *Uji Resistensi Beberapa Kultivar Markisa Asam Terhadap Penyakit Layu Fusarium*. Jurnal Hortikultura (16). Hal: 321-326.

Sendang dalam angka 2014,2015,2016, BPS Kabupaten Tulungagung.

Selo Soemardjan. 1993. *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[Sondang P. Siagian](#). 2012. *Administrasi Pembangunan*. Penerbit Bumi Aksara.

Sri, Winarti dan Sutapa Mulya. 2007. *Sosiologi*. Surakarta: UNS Press.

Supriatna Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta : Rineke Cipta.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Media Internet

Kamus Komputer dan Teknologi Informasi (<http://www.total.kamuskomputer.or.id>). Diakses pada Rabu, 14 Desember 2016.

KBBI Online. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 1 Desember 2016).

Lewis, Enda. 2014. *Pengertian Definisi Sosial* dalam http://pengertian_definisi_sosial_menurut_para_ahli_info516.html, diakses tanggal 25 Maret 2014.PU-net.

<http://www.pu.go.id/berita/11110/Pengembangan-Kawasan-Lingkar-Wilis-Akan-Kurangi-Disparitas-Pembangunan-Utara-Selatan-Jawa>. Diakses Rabu, 14 Desember 2016.

Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung_Wilis akses pada 5 Desember 2016).

(<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 1 Desember 2016)
Humas Pemprov. Jatim/dilla, Asikin, Bramono). (Sumber:
<http://birohumas.jatimprov.go.id/>)

Senin (18/1/2016) Metrotvnews.com, Surabaya.

Peraturan Perundang-Undangan/Daerah

Undang – Undang No 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS).

Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang – Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/KPTS/M/2009.

Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung tahun 2012 – 2032 .